



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI MEDIA  
HISTORICAL PICTURE STORY (HPS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA KELAS 5**

Siti Anisatun Nafi'ah<sup>1</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2</sup>, Bagas Efri Liandra<sup>3</sup>, Maliha Nur Mahmudah<sup>4</sup>

STAI Nahdlatul Ulama Purworejo

E-mail: [wahyuhidayat@stainupwr.ac.id](mailto:wahyuhidayat@stainupwr.ac.id)

**Abstract**

*This research aims to improve the cognitive learning outcomes of class 5 students at MI GUPPI At Taqwa Kaliwader in the Pancasila Education subject through the use of Historical Picture Story (HPS) media. The research results showed that the use of HPS media was successful in increasing students' understanding of the historical material on the birth of Pancasila. This can be seen from the increase in the average student score, namely from 34.54 on the pre-test to 56 on the post-test. HPS media helps students understand the material more easily through the visualization of interesting historical images and simple narratives. This media is also suitable for use in schools with limited digital facilities such as projectors. However, this research found obstacles, such as the limited number of HPS media which made it difficult for some students to see images and read text clearly. This shows that HPS media needs to be provided in greater quantities or in a larger format so that it can be accessed by all students equally. Overall, HPS media has proven effective in improving student learning outcomes, especially in understanding abstract concepts such as Pancasila values. The use of learning media such as HPS can be a creative and efficient alternative, especially in school environments with limited facilities. This research recommends increasing the number or variety of HPS media so that learning can be more optimal and provide an enjoyable learning experience for students.*

**Keywords:** *Historical Picture Story (HPS), Pancasila Education, Cognitive Learning Outcomes*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 5 MI GUPPI At Taqwa Kaliwader dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media Historical Picture Story (HPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media HPS berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah lahirnya Pancasila. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa, yaitu dari 34,54 pada pre-test menjadi 56 pada post-test. Media HPS membantu siswa lebih mudah memahami materi melalui visualisasi gambar sejarah yang menarik dan narasi sederhana. Media ini juga cocok digunakan di sekolah

dengan keterbatasan sarana digital seperti proyektor. Namun, penelitian ini menemukan kendala, seperti keterbatasan jumlah media HPS yang membuat sebagian siswa kesulitan melihat gambar dan membaca teks dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa media HPS perlu disediakan dalam jumlah lebih banyak atau dalam format yang lebih besar agar dapat diakses semua siswa secara merata. Secara keseluruhan, media HPS terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami konsep abstrak seperti nilai-nilai Pancasila. Penggunaan media pembelajaran seperti HPS dapat menjadi alternatif yang kreatif dan efisien, terutama di lingkungan sekolah dengan sarana terbatas. Penelitian ini merekomendasikan penambahan jumlah atau variasi media HPS agar pembelajaran menjadi lebih optimal dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

**Kata Kunci:** *Historical Picture Story (HPS), Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar Kognitif*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral, nasionalisme, dan kepribadian yang sesuai dengan ideologi bangsa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya minat belajar siswa serta hasil belajar yang kurang memuaskan. Penyebab utamanya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan, sehingga siswa sulit memahami materi secara mendalam.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Banyak siswa hanya mampu menghafal konsep tanpa benar-benar memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator perlu menghadirkan strategi dan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan pemahaman kognitif mereka.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media *Historical Picture Story (HPS)*. Media HPS memadukan gambar, cerita, dan sejarah, sehingga mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi melalui visualisasi dan narasi yang menarik.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis gambar dan cerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek kognitif. Misalnya,

penelitian oleh Hidayatul et al. menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media visual efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran.<sup>1</sup>

Pendidikan Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan siswa. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemui kendala dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.<sup>2</sup>

Salah satu media yang potensial untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah Historical Picture Story (HPS). HPS merupakan sebuah cerita yang disajikan dalam bentuk gambar secara berurutan, yang dapat memvisualisasikan peristiwa sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, HPS dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, seperti nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 5 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media HPS. Penelitian ini ingin menguji efektivitas HPS dalam membantu siswa memahami sejarah lahirnya Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kajian teoritis menunjukkan bahwa penggunaan gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Selain itu, HPS juga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam menganalisis gambar dan menghubungkannya dengan konsep-konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, diharapkan HPS dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan potensi media pembelajaran yang ada.

---

<sup>1</sup> B Hidayatul et al., "Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2019).

<sup>2</sup> M Muhyidin et al., "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD 2 Kedungsari Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): 1145–53.

Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah GUPPI At Taqwa Kaliwader karena melihat bahwa penggunaan media HPS (*Historical Picture Story*) ini sesuai dengan karakteristik pembeajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada kelas 5. Selain itu, karena keterbatasan sarana dan prasarana digital seperti tidak adanya LCD Proyektor menyebabkan proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi sejarah Lahirnya Pancasila menjadi kurang maksimal. Biasanya peserta didik akan lebih memahami materi pembeajaran jika disandingkan dengan penggunaan media digital sehingga dapat membantu anak dalam memvisualisasikan materi pembelajaran yang mereka pelajari. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media HPS (*Historical Picture Story*) yang harapannya dapat digunakan sebagai pengganti dari media digital maupun audio visual karena pada dasarnya media pembelajaran HPS (*Historical Picture Story*) ini memanfaatkan media kertas bergambar yang disusun atas gambar sejarah dengan keterangan pada setiap bawah gambar dapat menjadi pengganti video yang biasanya ditayangkan pada LCD Proyektor.

Selain itu, media pembelajaran HPS (*Historical Picture Story*) ini lebih mudah dan efisien dalam penggunaannya karena bahan-bahan mudah di dapat serta penggunaannya tanpa menggunakan listrik sehingga dapat di gunakan di sekolah-sekolah plosok. Media HPS (*Historical Picture Story*) ini juga digemari oleh peserta didik karena penyajiannya yang berupa serentetan gambar-gambar sejarah yang harapannya dapat membantu memvisualisasikan pemikiran anak mengenai materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari.

Berikut ada beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang ditulis oleh Selamat Farida, S. Zuliana, dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Kelas IV. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan. Persamaan pertama adalah penggunaan media bergambar sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua penelitian sama-sama menggunakan media bergambar karena dianggap efektif dalam menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman materi. Selain itu, keduanya fokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Jika pada penelitian mereka materinya adalah "Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan," penelitian kami juga berfokus pada materi yang relevan dalam kurikulum PPKn yaitu materi "Sejarah Lahirnya Pancasila". Pendekatan penelitian yang digunakan pun serupa, yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam beberapa siklus untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam mengukur hasil belajar, kedua penelitian menggunakan teknik penilaian rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Adapun perbedaannya, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD 01 Temulus Mejobo Kudus, sedangkan penelitian saya dilakukan di MI Guppi At Taqwa Bener. Dari segi media pendukung, penelitian mereka menggunakan model pembelajaran Make a Match berbantuan kartu bergambar, sedangkan penelitian kami memanfaatkan media bergambar lain, yaitu media Historical Picture Story (HPS). Perbedaan lainnya terletak pada hasil penelitian. Penelitian mereka menunjukkan peningkatan hasil belajar dari rata-rata nilai 73,33 pada siklus I menjadi 82,22 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar dari 77,8% menjadi 88,9%. Sementara itu, hasil penelitian kami mungkin berbeda tergantung pada kondisi kelas dan implementasi metode yang digunakan. Dengan persamaan dan perbedaan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bergambar dalam pembelajaran PPKn terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, namun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh tingkat kelas, jenis media, dan materi yang diajarkan.<sup>3</sup>

Kemudian penelitian yang kedua yakni penelitian yang ditulis oleh Harahap et al. dengan judul “Pengaruh Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V SD” dimana dalam penelitian tersebut menggunakan media gambar dalam menerangkan proses pembelajaran siswa yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama menggunakan media gambar.<sup>4</sup> Adapun perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang ditulis oleh Harahap yakni terdapat pada focus materi yang diterangkan dalam media pembelajarannya, dimana penulis menggunakan media HPS yang berfokus pada gambar sejarah sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh Harahap yakni lebih pada materi PKN secara umum.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 5 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila

---

<sup>3</sup> Mita Apprillia Sari, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran PPKn: Tema 4 Kewajiban Dan Hakku Subtema 1 Kewajiban Dan Hakku Di Rumah Di SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus,” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 361–66, <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i3.1497>.

<sup>4</sup> Nurmala Sari Harahap et al., “Pengaruh Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V SD: The Influence of Image Media to Improve Student Learning Outcomes in Civics Subjects in Grade V of Elementary School,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2024): 1862–71, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5655>.

melalui penggunaan media *Historical Picture Story* (HPS). Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 di MI GUPPI At Taqwa Kaliwader dengan jumlah siswa 11. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas belajar siswa, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan uraian yang disusun berdasarkan materi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan perubahan yang terjadi, serta secara kuantitatif untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa.

Peneliti berperan aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan pembagian soal-soal Pre-Tes, dilanjutkan penjelasan materi dengan menggunakan media HPS, dan di tutup dengan pengerjaan soal Pos-Tes. Kemudian yang terakhir dilaksanakn evaluasi hasil belajar siswa. Selama penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, keaktifan siswa terhadap materi pembelajaran dan media pembelajaran, serta kendala yang ditemui selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan HPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 5 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media *Historical Picture Story* (HPS). Berdasarkan hasil penelitian melalui tes yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media HPS. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test siswa. Peningkatan hasil belajar ini mengindikasikan bahwa media HPS efektif dalam membantu siswa memahami materi sejarah lahirnya Pancasila.

Penggunaan media HPS dalam pembelajaran sejarah lahirnya Pancasila memberikan beberapa keuntungan. Pertama, HPS menyajikan informasi sejarah secara visual dan menarik tanpa menggunakan media proyektor atau LCD mengingat kondisi sara prasarana di sekolah yang belum memadai. Maka dengan adanya media HPS ini, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mereka. Media HPS membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep sejarah yang abstrak dengan mengamati serangkaian peristiwa sejarah yang dikemas melalui sebuah gambar dan teks keterangan yang tertera pada

setiap gambar. Kemudian, media HPS ini juga dapat memfasilitasi pembelajaran aktif siswa melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Adapun perbedaan kemampuan memahami materi pada peserta didik sebelum mendapatkan materi dengan media HPS dan setelah mendapatkan materi dapat dilihat pada hasil pengerjaan soal Pre-Tes dan Pos-Tes berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Pre-Tes Siswa Kelas 5**

No	Nomor Soal																				Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	35
2	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	35
3	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	40
4	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	40
5	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	40
6	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	50
7	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	20
8	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10
9	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	45
10	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	35
11	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	30
<b>Rata-Rata</b>																				34,54	

Keterangan: (1) jawaban benar, (0), jawaban salah. Sehingga diperoleh rumus:

$$\frac{\text{Jumlah perolehan SKOR}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100.$$

**Tabel 2. Hasil Pos-Tes Siswa Kelas 5**

No	Nomor Soal																				Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	60
2	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	60
3	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	60
4	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	60
5	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	40
6	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	60
7	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	45
8	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	55
9	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	50
10	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	65
11	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	60
<b>Rata-Rata</b>																				56	

Keterangan: (1) jawaban benar, (0), jawaban salah. Sehingga diperoleh rumus:

$$\frac{\text{Jumlah perolehan SKOR}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100.$$

Dari hasil soal PRE-TES dan soal POS-TES dapat dilihat bahwa peserta didik khususnya pada kelas 5 MI GUPPI At Taqwa Kaliwader mengalami peningkatan hasil belajar setelah mendapatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan media pembelajaran HPS (*Historical Picture Story*). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai yang mengalami peningkatan dimana pada rata-rata hasil soal PRE-TES didapatkan total rata-rata 34,54 dan mengalami perubahan atau peningkatan total rata-rata pada hasil soal POS-TES yakni 56. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Picture and Picture, yang sama-sama menggunakan gambar sebagai media visual, berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.<sup>5</sup> Penelitian dengan media gambar dalam pembelajaran prinsip sejarah menunjukkan bahwa penggunaan gambar dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta pemahaman isi materi pemahaman yang lebih tinggi biasanya memicu peningkatan hasil belajar.<sup>6</sup>

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan media Historical Picture Story (HPS). Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah media HPS yang digunakan di kelas. Media HPS ini hanya berupa satu set gambar besar yang ditempel di depan kelas, sehingga tidak semua siswa dapat melihat dengan jelas materi yang disajikan, terutama bagi siswa yang duduk di bagian belakang. Keterbatasan ini menyebabkan teks keterangan pada gambar sejarah sulit terbaca oleh sebagian siswa, sehingga menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian terdahulu menyebut kurangnya variasi media pembelajaran menyebabkan penurunan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang memperkuat bahwa keterbatasan media berdampak negatif pada pencapaian pembelajaran.<sup>7</sup> Penelitian di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal menemukan bahwa keterbatasan media pembelajaran, yang mayoritas bersifat konvensional, menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>5</sup> Hanna Salsabila et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila," *Journal of Education, Cultural and Politics* 4, no. 2 (2024): 299–308, <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i2.550>.

<sup>6</sup> Alief Lukman Hakim et al., "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH," *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 3, no. 2 (2020): 131–36, <https://doi.org/10.23971/tf.v3i2.1353>.

<sup>7</sup> Shinta Wijaya, "Pengaruh Kurangnya Media Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Al-Ishlah Kota Sorong," *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2025): 31–36, <https://doi.org/10.47945/misool.v7i1.2096>.

Meskipun konteksnya SMA, persoalan keterbatasan sarana media dan upaya guru mengatasi keterbatasan ini dapat diaplikasikan secara umum pada konteks SD/MI.<sup>8</sup>

Selain itu, karena media HPS hanya disediakan satu unit, guru harus sering kali menjelaskan kembali secara verbal untuk memastikan semua siswa memahami materi. Hal ini memerlukan waktu lebih lama dan membuat proses pembelajaran kurang efektif. Siswa yang duduk jauh dari media juga cenderung kehilangan fokus karena merasa tidak bisa mengikuti dengan baik. Penelitian lain menyatakan bahwa penataan tempat duduk sangat berkaitan dengan keefektifan belajar siswa, termasuk aspek perhatian dan konsentrasi, karena posisi tempat duduk menentukan akses siswa terhadap media pembelajaran, guru, maupun teman belajar.<sup>9</sup> Selain penelitian tersebut, beberapa kajian sekunder dalam jurnal pendidikan menunjukkan bahwa penataan tempat duduk yang optimal membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa, sedangkan konfigurasi yang kurang tepat dapat menyebabkan gangguan fokus, terutama bagi siswa yang posisinya jauh dari media pembelajaran atau guru pengajar.<sup>10</sup>

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu evaluasi yang dapat dilakukan adalah dengan menambah jumlah media HPS yang digunakan. Guru dapat memperbanyak salinan media HPS dalam ukuran yang lebih kecil dan membagikannya kepada setiap kelompok siswa. Dengan cara ini, semua siswa dapat melihat materi secara lebih jelas dan merata. Selain itu, media HPS juga dapat diproyeksikan menggunakan alat bantu seperti proyektor agar tampilannya lebih besar dan lebih mudah diakses oleh seluruh siswa di kelas. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif serta menyenangkan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 5 MI GUPPI At Taqwa Kaliwader dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media *Historical Picture Story* (HPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media HPS berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah lahirnya Pancasila. Hal

---

<sup>8</sup> Abdul Khalik Fadzuani, "Keterbatasan Media Pembelajaran: Hambatan Guru Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 6820–27.

<sup>9</sup> Bunga Bhagasasih Al-Kansa et al., "Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 683–87, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.032>.

<sup>10</sup> Ashfa Nurul Mahmudah<sup>2</sup> Ajeng Putri Maharani<sup>1</sup>, "Pengaruh Faktor-Faktor Organisasi Tempat Duduk Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* 2, no. 11 (2025): 10–14, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15512027>.

ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa, yaitu dari 34,54 pada pre-test menjadi 56 pada post-test.

Media HPS membantu siswa lebih mudah memahami materi melalui visualisasi gambar sejarah yang menarik dan narasi sederhana. Media ini juga cocok digunakan di sekolah dengan keterbatasan sarana digital seperti proyektor. Namun, penelitian ini menemukan kendala, seperti keterbatasan jumlah media HPS yang membuat sebagian siswa kesulitan melihat gambar dan membaca teks dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa media HPS perlu disediakan dalam jumlah lebih banyak atau dalam format yang lebih besar agar dapat diakses semua siswa secara merata.

Secara keseluruhan, media HPS terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami konsep abstrak seperti nilai-nilai Pancasila. Penggunaan media pembelajaran seperti HPS dapat menjadi alternatif yang kreatif dan efisien, terutama di lingkungan sekolah dengan sarana terbatas. Penelitian ini merekomendasikan penambahan jumlah atau variasi media HPS agar pembelajaran menjadi lebih optimal dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Putri Maharani<sup>1</sup>, Ashfa Nurul Mahmudah<sup>2</sup>. “Pengaruh Faktor-Faktor Organisasi Tempat Duduk Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* 2, no. 11 (2025): 10–14. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15512027>.
- Al-Kansa, Bunga Bhagasasih, Silvia Agustini, and Putri Indah Pertiwi. “Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 683–87. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.032>.
- Fadzuani, Abdul Khalik. “Keterbatasan Media Pembelajaran: Hambatan Guru Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 6820–27.
- Hakim, Alief Lukman, Yunita Anggraini, Risha Fitriani, and Arghob Khofya Haqiqi. “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH.” *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 3, no. 2 (2020): 131–36. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i2.1353>.
- Harahap, Nurmala Sari, Lurtian Sirait, and Jubelando O. Tambunan. “Pengaruh Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V SD: The Influence of Image Media to Improve Student Learning Outcomes in Civics Subjects in

- Grade V of Elementary School.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2024): 1862–71. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5655>.
- Hidayatul, B, S Mar'atus, and H Sahal. “Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2019.
- Mita Apprillia Sari. “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran PPKn: Tema 4 Kewajiban Dan Hakku Subtema 1 Kewajiban Dan Hakku Di Rumah Di SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 361–66. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i3.1497>.
- Muhyidin, M, E. A Ismaya, and W. S Rondli. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD 2 Kedungsari Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): 1145–53.
- Salsabila, Hanna, Atri Waldi, Rafhi Febryan Putera, and Farida S. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila.” *Journal of Education, Cultural and Politics* 4, no. 2 (2024): 299–308. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i2.550>.
- Wijaya, Shinta. “Pengaruh Kurangnya Media Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MI Al-Ishlah Kota Sorong.” *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2025): 31–36. <https://doi.org/10.47945/misool.v7i1.2096>.